



# JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 1, Nomor 2, Desember 2023



## TELAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

**Silvia Wirnanda Rambe**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru

[silvyaborurambe@gmail.com](mailto:silvyaborurambe@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 8 Desember 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

---

#### Keywords

*Subjects, Learning, Islamic Religious Education, Character.*

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level is the part that explains the unique situation or motivation behind why this is important to study or explain. This basis understands the purpose of taking concentration points for PAI material at the junior high school level. A subject survey is a process of assessment and examination of a particular subject or educational program that is determined to understand the main parts contained therein. Subject investigation includes examining learning objectives, demonstrating material, demonstrating techniques, assessments, and various points of view related to the subject. Learning Islamic Religious Education (PAI) is a subject that focuses on teaching the teachings and values of the Islamic religion, with the aim of deepening understanding of Islam, strengthening religious beliefs, and encouraging daily practices that are in accordance with Islamic teachings. This includes an understanding of the Qur'an, hadith, Islamic history, ethics, and worship practices, as well as various aspects of the Islamic religion. Characteristics, also known as akhlak or morals, refers to good and correct behavior and character, including attitudes, values, and actions that reflect positive personality such as honesty, kindness, helpfulness, politeness, and responsibility. Character learning aims to develop positive character in students and help them interact with the environment and society well. Assessment of character learning at the secondary school level is an interaction that includes surveying and describing learning and improving student personality.

**Kata Kunci**

Mata Pelajaran, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti.

**ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat SMP merupakan bagian yang menjelaskan situasi atau motivasi unik yang melatarbelakangi mengapa hal tersebut penting untuk dikaji atau dijelaskan. Dasar ini memahami tujuan pengambilan titik konsentrasi materi PAI tingkat SMP. Survei mata pelajaran adalah suatu proses penilaian dan pemeriksaan terhadap suatu mata pelajaran atau program pendidikan tertentu yang ditentukan untuk memahami bagian-bagian pokok yang terkandung di dalamnya. Investigasi subjek meliputi pemeriksaan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi, mendemonstrasikan teknik, penilaian, dan berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan subjek. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman Islam, memantapkan keyakinan agama, dan mendorong amalan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam, etika, dan praktik ibadah, serta berbagai aspek agama Islam. Sifat yang disebut juga dengan akhlak atau akhlak adalah perilaku dan budi pekerti yang baik dan benar, meliputi sikap, nilai, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian positif seperti jujur, baik hati, suka menolong, sopan santun, dan tanggung jawab. Pembelajaran karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter positif pada diri siswa dan membantunya berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat dengan baik. Penilaian pembelajaran karakter pada tingkat sekolah menengah merupakan interaksi yang meliputi survei dan pendeskripsian pembelajaran serta peningkatan kepribadian siswa.

**Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang memaparkan situasi atau motivasi unik yang melatar belakangi mengapa hal ini penting untuk dikaji atau diurai. Landasan ini memahami tujuan pengambilan poin konsentrasi materi PAI, membingkai permasalahan atau isu yang aplikatif, dan memberikan pemahaman mengapa konsentrasi materi PAI merupakan sudut pandang yang patut difahami dalam diri dan keluar.

Sebagai contoh, berikut ini adalah landasan yang dapat digunakan dalam makalah yang mengulas materi PAI di sekolah: "Tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah sangat penting dalam membingkai penegakan etika dan manfaat yang ketat dari siswa sejak awal. Rencana pendidikan PAI di sekolah

mencakup berbagai materi yang dimaksudkan untuk menunjukkan pemikiran, akhlak, dan kualitas keislaman yang ketat kepada siswa. Namun perlu dipahami bahwa program pendidikan PAI berubah dan berkembang dalam jangka panjang dan materi yang diinstruksikan juga berubah.

Dalam situasi yang unik ini, pemusatan materi PAI di sekolah menjadi hal yang penting dan signifikan. Kajian ini akan membantu kita dalam memahami substansi program pendidikan PAI, bagaimana materinya dididik, dan apakah materi tersebut sesuai dengan sasaran yang relevan dari sekolah Islam ketat. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI, kita dapat menjamin bahwa pendidikan ketat Islam di tingkat sekolah menengah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, serta tetap memberikan pemahaman agama yang kuat dan keutamaan yang kokoh kepada generasi muda. .

Selain itu, konsentrasi pada materi PAI juga dapat membantu para pendidik dan pencipta strategi dalam meningkatkan dan mengidealkan perencanaan pendidikan PAI di sekolah. "Dengan demikian, pemusatan materi PAI di sekolah tidak hanya dapat diterapkan secara skolastik, namun juga memiliki konsekuensi pragmatis dalam mengerjakan sifat pendidikan ketat Islam."

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Telaah**

Survei mata pelajaran adalah suatu jalannya penilaian dan ujian terhadap suatu mata pelajaran atau program pendidikan tertentu yang ditentukan untuk memahami bagian-bagian pokok yang terkandung di dalamnya. Investigasi subjek meliputi pemeriksaan terhadap sasaran pembelajaran, menunjukkan materi, menunjukkan teknik, penilaian, dan berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan subjek. Motivasi di balik survei mata pelajaran adalah untuk menjamin bahwa mata pelajaran tersebut sesuai dengan norma-norma instruktif, menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan berkaitan dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses audit mata pelajaran, umumnya penilaian dilakukan terhadap isi program pendidikan, menunjukkan strategi yang digunakan, materi pertunjukan yang dapat diakses, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa. Survei subjek juga dapat mempertimbangkan mengenali kekurangan dalam program pendidikan atau membantu strategi yang harus diubah atau ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Konsekuensi dari penyelidikan mata pelajaran dapat digunakan sebagai alasan untuk membuat atau merombak rencana pendidikan, memilih materi pertunjukan yang lebih sesuai, dan meningkatkan pengalaman yang berkembang (Basri, dkk. 2010). Survei mata pelajaran adalah alat penting dalam menjaga sifat pendidikan dan menjamin bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Pembinaan yang tegas dan bermoral pada tingkat sekolah menengah mempunyai arti tersendiri dalam membentuk kepribadian, akhlak dan kebajikan siswa.

### **1. Pembentukan karakter**

Sekolah pusat merupakan tahap dasar dalam perkembangan individu seseorang. Pendidikan yang ketat dan bermoral membantu siswa dalam menentukan kualitas moral, keaslian, tanggung jawab, dan perilaku yang dapat diterima. Ini membantu mereka menjadi orang yang lebih baik dan lebih bermoral.

### **2. Mencari Tahu Kebajikan**

Melalui pengajaran yang ketat dan bermoral, siswa belajar tentang kebajikan-kebajikan penting, seperti simpati, perhatian, kesetaraan, dan kasih sayang. Mereka juga memahami pentingnya moral dalam berbagai situasi kehidupan.

### **3. Sekolah Pelatihan**

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama dan keyakinan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai berbagai keyakinan ketat. Hal ini juga membantu mereka memahami agama mereka dengan lebih baik.

**4. Peningkatan Perhatian Moral Pendidikan**

membantu siswa dalam menciptakan perhatian moral. Mereka mencari tahu tentang hasil kegiatan mereka dan mengapa penting untuk bertindak dengan baik dan cakap.

**5. Memberi Arah dalam Navigasi**

Pelatihan yang ketat dan bermoral memberikan sistem yang membantu siswa dalam mengambil pilihan moral. Mereka mencari cara untuk menilai aktivitas mereka berdasarkan kebajikan (Wandie, R.S. 2013).

**6. Menghargai Keanekaragaman**

Pengajaran yang ketat dan bermoral juga memajukan penghargaan terhadap keragaman ketat, sosial dan etnis. Hal ini membantu siswa untuk menjadi lebih berpikiran terbuka dan penuh kasih sayang terhadap orang-orang dengan latar belakang yang berbeda.

**7. Peningkatan kemampuan interaktif:**

Pelatihan yang ketat dan bermoral membantu dalam peningkatan kemampuan interaktif yang signifikan, seperti korespondensi yang baik, kompromi, dan kolaborasi. Ini akan berguna dalam hubungan sosial dan pakar mereka di masa depan.

**8. Komitmen terhadap Instruksi Karakter**

Pelatihan yang ketat dan bermoral adalah bagian penting dari pengajaran karakter. Ini membantu siswa menjadi orang yang terhormat, bertanggung jawab, dan beretika baik.

**9. Dasar untuk Apa yang tersedia**

Pelatihan yang ketat dan bermoral di tingkat sekolah menengah memberikan kekuatan yang serius untuk titik awal moral untuk masa depan. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kebajikan pasti akan menjadi warga yang penuh perhatian dan berkontribusi pada masyarakat.

Pembinaan ketat dan akhlak pada tingkat sekolah menengah bukan hanya sekedar mengajarkan pelajaran yang tegas, namun juga tentang membentuk kepribadian, akhlak dan etika siswa. Bagian penting dalam pelatihan menjadikan orang lebih baik dan lebih memperhatikan kualitas moral.

### **B. Pengertian Analisis Kurikulum**

Pemeriksaan menurut rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia, mengandung arti: (1) pemeriksaan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (penyebab, maksud di balik masalah), (2) kemerosotan suatu pokok bahasan ke dalam bagian-bagiannya yang lain dan penyelidikan terhadap bagian-bagian yang sebenarnya. dan keterkaitan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar tanpa henti mengenai makna umum, (3) klarifikasi setelah memusatkan perhatian pada hal tersebut dengan sebaik-baiknya, (4) menangani permasalahan yang diawali dari anggapan terhadap kenyataan (Hidayat, 2013).

Rencana pendidikan sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9, yaitu sekumpulan rencana dan tindakan dengan memperhatikan isi dan bahan pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai aturan dalam menyusun latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Dari uraian di atas dapat diuraikan dengan baik bahwa bagian-bagian program pendidikan meliputi: tujuan, isi dan materi pembelajaran (materi), teknik (pengalaman pendidikan), penilaian (appraisal) yang saling berhubungan, setiap bagian berkaitan erat satu sama lain.

Pemeriksaan program pendidikan dilakukan dengan dua cara, yaitu perencanaan rencana pendidikan dan penyusunan program pendidikan. Perencanaan program pendidikan dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan hasil/hasil normal, evaluasi, latihan pembelajaran, aset, materi dan rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pendidikan dilakukan dengan dua cara, khususnya:

1. Perubahan vertikal : menjamin agar mata pelajaran yang dididik pada berbagai tingkatan kelas bersifat kompak, singkat, tidak ada materi yang terlewat, tidak mencakup dan disusun secara berliku (derajat kesulitan dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling menyusahkan).
2. Perubahan tingkat: untuk melihat keterhubungan antara mata pelajaran yang berbeda pada tingkat kelas yang sama sehingga siswa dapat belajar rekonsiliasi lintas disiplin untuk memahami gagasan multidisiplin.

Ujian rencana pendidikan dilakukan karena beberapa faktor, antara lain:

- a. untuk mensurvei program pendidikan dan mengembangkannya lebih lanjut
- b. untuk mengenali permasalahan yang potensial dan nyata sesegera mungkin dan menyarankan kemungkinan pengaturan.
- c. menetapkan kesimpulan tentang bantuan untuk kelanjutan rencana pendidikan
- d. untuk melihat apakah tujuan telah tercapai
- e. untuk membedakan kualitas dan kemenangan
- f. untuk menguji apakah kecurigaan yang mendasari rencana pendidikan itu substansial dan sempurna
- g. untuk membedakan kekurangan dan kecenderungan
- h. untuk menunjukkan nilai program pendidikan kepada berbagai mitra.

Dari penjelasan di atas, tulisan ini berencana merencanakan program pendidikan tahun 2013 dengan mencermati bagian-bagiannya, khususnya tujuan, isi/materi, pengalaman yang berkembang dan evaluasi untuk memperoleh pemahaman tentang makna umum dan gambaran utuh program pendidikan.

### **C. Telaah Kurikulum Pendidikan PAI Tahun 2013**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang difokuskan pada pengajaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan mendalami pemahaman tentang Islam, memperkuat keyakinan agama, serta mendorong praktik sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, etika, dan praktik ibadah, serta berbagai aspek agama Islam.

Budi Pekerti, juga dikenal sebagai akhlak atau moral, merujuk pada perilaku dan karakter yang baik dan benar, termasuk sikap, nilai-nilai, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian positif seperti kejujuran, kebaikan, tolong-menolong, kesopanan, dan tanggung jawab. Pembelajaran budi pekerti bertujuan untuk mengembangkan karakter positif dalam siswa dan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat dengan baik.

Dalam pendidikan, pembelajaran PAI dan budi pekerti sering berhubungan erat. Pembelajaran PAI memberikan dasar nilai-nilai agama dan etika yang membentuk budi pekerti, sementara pembelajaran budi pekerti membantu siswa menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua aspek ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik dan beretika dalam masyarakat. Dalam pengujian ini, pencipta mencoba menguraikan bagian-bagian dari rencana pendidikan tahun 2013 yang ditentukan untuk mengetahui bagian-bagian perbaikan program pendidikan apa saja yang terdapat dalam program pendidikan tahun 2013 dan untuk mengetahui manfaat dan kerugian dari bagian-bagian kemajuan program pendidikan tahun 2013.

Batasan ujian yang diselesaikan hanya membedah program pendidikan tahun 2013 yang akan dilaksanakan di sekolah menengah pada mata pelajaran PAI. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memperluas informasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan bagian kemajuan program pendidikan. Bagian-bagian yang

dimaksud adalah (Zainal, A. 2011):

### **1. Bagian Tujuan**

Pada program pendidikan tahun 2013, pelatihan diharapkan dapat membangun wadah peningkatan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang:

- a. mempunyai keyakinan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai pribadi yang terhormat, dan mempunyai akhlak yang mulia
- b. berpengetahuan, kompeten, dasar, inventif dan kreatif;
- c. sehat, mandiri dan pasti; Juga,
- d. toleran, sensitif secara sosial, berkuasa mayoritas
- e. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab<sup>1</sup>

Tujuan instruktif yang terkandung dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum, khususnya:

“Pelatihan kemampuan masyarakat untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bernegara untuk mencerdaskan kehidupan negara, maksudnya untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, adalah kokoh, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas, dan menjadi penduduk yang berkuasa mayoritas dan dapat diandalkan”.

Melihat rencana tujuan pendidikan dalam Rencana Pendidikan tahun 2013 telah sesuai dan tidak sesuai dengan sasaran yang tertuang dalam Peraturan Sistem Sekolah Umum di atas, maka Rencana Pendidikan tahun 2013 malah terkesan menjelajah ke ruang yang penuh perasaan/mentalitas. (memiliki karakter terhormat, mendasar, kreatif, berpikiran terbuka dan peka sosial).

### **2. Isi/Bagian Materi**

Substansi/bagian materi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang meliputi mata pelajaran dan penugasan waktu.

Materi dalam rencana pendidikan tahun 2013:

- a. Materi Al-Qur'an dan Hadits memang tidak baru dibaca dan diingat, namun hikmah yang terkandung di dalamnya patut dicoba.
- b. Materi akhlak mendapat peranan yang sangat besar dan tidak diajarkan secara mandiri namun diintegrasikan ke dalam materi Al-Quran. Hal ini menggambarkan bahwa etika bersifat hipotetis dan juga dapat dijalankan, terdapat kesiapan sadar untuk menerapkan dan membiasakan diri dengannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya materi moral menunjukkan bahwa PAI kemungkinan besar akan membingkai etika yang terhormat bagi setiap siswanya setelah mengikuti program ini.
- c. Tidak ada materi zakatnya. Materi ini hendaknya diajarkan mengingat merupakan salah satu pokok pelajaran Islam. Banyak bait Alquran yang saling berhubungan komitmen shalat dengan zakat, hal ini menunjukkan betapa pentingnya persoalan zakat. Mencari tahu tentang zakat erat kaitannya dengan infaq dan sadaqah. Apabila mahasiswa dianggap belum wajib membayar zakat, maka ia bersedia berinfaq/shadaqah sesuai kemampuannya dan memperluas wawasannya dengan membiasakan pembagian antar individu mahasiswa.

### **3. Komponen Proses Belajar**

Pengalaman pendidikan yang semula menggunakan investigasi, elaborasi dan afirmasi, dilengkapi dengan memperhatikan, menanya, mengumpulkan data, menangani dan menyampaikan. Pembelajaran di ruang belajar, namun juga di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Pendidik bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran, perspektif belum ditunjukkan secara verbal melalui model.

Para ahli meyakini bahwa melalui metodologi yang logis, siswa menjadi lebih dinamis dalam mengembangkan wawasan dan kemampuannya, serta mendorong siswa untuk menyelesaikan ujian untuk mengetahui fakta-fakta tentang suatu keanehan atau peristiwa. Pengalaman yang berkembang menggunakan metodologi

yang logis, siswa terbiasa menemukan kebenaran logis dalam melihat suatu keanehan, mereka siap berpikir secara rasional dan metodis.

#### **4. Bagian Penilaian**

Bagian penilaian akan sangat penting untuk program pendidikan sebagai metode untuk memperkirakan terlepas dari apakah tujuan yang telah dibuat telah tercapai. Selain itu, dengan memimpin penilaian, kita dapat melihat apakah ada kesalahan dalam materi yang diberikan atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan rencana pendidikan yang telah dibuat dengan melihat akibat dari penilaian dan dapat segera mengatasi kesalahan atau kesalahan lainnya. mengembangkan hal-hal yang sampai saat ini hebat.

Pada bagian evaluasi program pendidikan tahun 2013, pendidik diharapkan bekerja keras dengan alasan penilaian yang dilakukan harus menyeluruh dan kompleks (legitimate appraisal model). Pendidik harus mensurvei secara kuantitatif perspektif mendalam (KI 1) dan sosial (KI 2), terlepas dari evaluasi psikomotorik (KI 4) dan mental (KI 3).

Persoalan selanjutnya adalah desain penilaian KI 1 dan 2 yang sangat rancu dan memerlukan ketelitian yang tinggi dan tiada henti. Strategi evaluasi disposisi yang mengacu pada penilaian asli dapat dilakukan dengan cara: persepsi, penilaian diri, laporan individu (buku laporan cinta), evaluasi teman sejawat, dan catatan harian (catatan). Bagaimana pun penilaian ini memerlukan kesungguhan, ketelitian, pengawasan dan partisipasi antara peserta didik, pendidik, otoritas sekolah dan wali, sehingga penilaian yang dilakukan bukanlah sebuah kebiasaan, pada dasarnya diisi, dikumpulkan tanpa tindak lanjut, tidak mempunyai arti atau mempunyai arti apa pun. akibat.

Sebagai aturan, rencana pendidikan ini dimaksudkan untuk melahirkan individu-individu yang berguna, imajinatif, dan inventif dalam hal informasi, kemampuan dan mentalitas sosial, sehingga harus ada penggabungan perspektif, kemampuan dan informasi. Kerangka kapabilitas informasi, kemampuan dan

penghargaan menentukan terwujudnya mentalitas/akhlak Islami. Disposisi adalah mengetahui alasannya, keahlian adalah mengetahui caranya, informasi

#### **D. Telaah Budi Pekerti**

Penilaian pembelajaran karakter pada tingkat sekolah menengah merupakan suatu interaksi yang mencakup mensurvei dan menguraikan pembelajaran serta peningkatan kepribadian siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kebajikan dan cara berperilaku positif diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan praktik sehari-hari di sekolah menengah.

Berikut beberapa sudut pandang yang dapat dilihat dalam penilaian pelatihan karakter pada tingkat sekolah menengah (Keputusan Menteri Agama RI, 2013):

1. Rencana Pendidikan dan Bahan Ajar

Evaluasi terhadap rencana pendidikan dan materi tayangan yang digunakan untuk memberikan pelatihan karakter di sekolah menengah. Apakah materi yang ditampilkan mengandung manfaat yang signifikan? Apakah teknik pertunjukan berhasil menyampaikan pesan-pesan pelatihan karakter?

2. Metode Pengajaran

Pemeriksaan strategi pertunjukan yang digunakan dalam pelatihan karakter. Apakah teknik pertunjukan mendukung kerjasama dinamis dan asosiasi dengan kebajikan? Apakah ada latihan ekstrakurikuler atau proyek luar biasa yang membantu kemajuan kepribadian siswa?

3. Penilaian dan Pemantauan

Bagaimana siswa dinilai mengenai peningkatan kepribadiannya? Apakah ada kerangka observasi yang kuat untuk mengukur peningkatan kepribadian siswa

4. Partisipasi Siswa dan Instruktur

Seberapa besar kaitan siswa dan pendidik dengan upaya sekolah karakter? Apakah siswa memiliki peluang besar untuk ikut serta dalam kegiatan yang memajukan kebajikan

5. Budaya Sekolah

Bagaimana cara hidup sekolah menjunjung tinggi peningkatan kepribadian siswa? Apakah ada standar dan pedoman positif yang mendukung cara berperilaku moral?

6. Keterlibatan Orang Tua dan Daerah:

Bagaimana peran wali dan masyarakat setempat dalam mendukung kemajuan kepribadian siswa? Apakah ada proyek atau upaya yang menyertakan wali dalam siklus ini?

7. Penilaian dan Peningkatan Diri

Apakah ada proses penilaian diri yang terjadwal dan upaya perbaikan berkelanjutan dalam pelatihan karakter di tingkat sekolah menengah?

Penilaian pembinaan karakter pada tingkat sekolah menengah merupakan tahapan penting dalam menjamin siswa memperoleh informasi ilmiah serta membangun bidang kekuatan bagi orang yang bertakwa. Hal ini penting untuk membantu siswa menjadi orang yang dapat diandalkan, bermoral, dan dapat membuat komitmen positif kepada masyarakat (Syaifuddin, S. 2009).

### **E. Hubungan Budi Pekerti Dan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai hubungan yang erat pada tingkat sekolah menengah dalam sudut pandang yang berbeda. Berikut ini beberapa keterhubungan antara karakter dan PAI pada tingkat sekolah menengah:

1. Mendasari Nilai-Nilai

PAI memberikan siswa landasan kualitas-kualitas ketat Islami. Hal ini mencakup pemahaman tentang moral, etika, dan nilai-nilai yang dianut dalam Islam. Sifat-sifat inilah yang menjadi alasan terbentuknya kepribadian siswa.

2. Menampilkan Akhlak dan Akhlak

PAI efektif menunjukkan akhlak, etika dan perilaku sesuai pelajaran Islam. Siswa belajar tentang standar moral yang harus dipertahankan dalam

kehidupan sehari-hari. Kualitas-kualitas ini terkait erat dengan karakteristik orang normal.

### 3. Penggunaan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

PAI memberikan informasi tentang sifat-sifat Islam yang khusus, namun juga mengajak mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pandangan yang membangkitkan semangat, misalnya ketulusan, dukungan, dan penerimaan, yang penting untuk karakter.

### 4. Membentuk Karakter Positif

PAI membantu membentuk pribadi positif siswa yang menjadi tujuan pembelajaran karakter. Dengan mengasimilasikan sisi-sisi agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang cakap, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia.

### 5. Keterlibatan Orang Tua

Hubungan antara karakter dan PAI juga mencakup tugas wali. Wali sering kali mendukung peningkatan ketat dan moral di rumah, yang melengkapi pembelajaran di sekolah.

### 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah biasanya memiliki latihan atau proyek ekstrakurikuler yang membantu peningkatan kepribadian siswa. PAI dapat menambah proyek-proyek ini dengan memberikan kekuatan pada nilai-nilai. Oleh karena itu, PAI dan budi pekerti pada tingkat sekolah menengah mempunyai hubungan yang sama kuatnya dalam membentuk karakter siswa.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang difokuskan pada pengajaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan mendalami pemahaman tentang Islam, memperkuat keyakinan agama, serta mendorong praktik sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup

pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, etika, dan praktik ibadah, serta berbagai aspek agama Islam.

Budi Pekerti, juga dikenal sebagai akhlak atau moral, merujuk pada perilaku dan karakter yang baik dan benar, termasuk sikap, nilai-nilai, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian positif seperti kejujuran, kebaikan, tolong-menolong, kesopanan, dan tanggung jawab. Pembelajaran budi pekerti bertujuan untuk mengembangkan karakter positif dalam siswa dan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat dengan baik.

Penilaian pembelajaran karakter pada tingkat sekolah menengah merupakan suatu interaksi yang mencakup mensurvei dan menguraikan pembelajaran serta peningkatan kepribadian siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kebajikan dan cara berperilaku positif diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan praktik sehari-hari di sekolah menengah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI Pancabudi Perdagangan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- B.Uno. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Campbell, Linda, Campbell, Bruce and Dickinson, Dee, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegensies*, Penerjemah: Tim Intuisi, Depok: Intuisi Press, 2004.

Harijanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Nana, Sudjana,. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sabda, Syaifuddin. *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek Dengan Imtaq* Banjarmasin: Antasari Press, 2009.

Sholeh, Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Soetopo, Hendyat & Wasti Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Wandie Razif Sutikno. *Disain Kurikulum Digital*, Yogyakarta: Smart writing, 2013.

Wina, Sanjaya,.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2008.